

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu di Yogyakarta pada tahun 2014 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2013. Pada tahun 2015 penurunan jumlah kematian ibu sangat signifikan hingga menjadi 29 kasus. Namun pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 39 kasus dan terjadi penurunan menjadi 34 pada tahun 2017. Tahun 2018 dan 2019 mengalami kenaikan dengan kasus kematian ibu hamil di angka yang sama yaitu berjumlah 36 sedangkan pada kasus anemia pada ibu hamil sebanyak 35,49 % (Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta, 2019).

Menurut Kemenkes RI (2014) penyebab kematian ibu terbanyak adalah salah satunya perdarahan. Perdarahan dapat terjadi karena disebabkan oleh ibu hamil yang mengalami anemia (defisiensi zat besi).

Anemia defisiensi zat besi sangat rentan dialami pada ibu hamil. Dampak yang akan terjadi yaitu meningkatnya frekuensi komplikasi pada masa kehamilan dan persalinan, resiko terjadi peningkatan angka kematian ibu dan bayi, serta resiko berat badan bayi lahir rendah (Irianto K, 2014). Upaya yang dilakukan dalam mengurangi terjadinya anemia pada ibu hamil yaitu pendistribusian pemberian tablet tambah darah, meningkatkan kualitas pelayanan ibu hamil dengan pelayanan ANC terpadu minimal 4 kali selama masa kehamilan (1 kali pada trimester I, 1 kali pada trimester II, 2 kali pada trimester III), konseling gizi serta kepatuhan ibu hamil minum tablet tambah darah selama hamil dan nifas. Asuhan kebidanan berkesinambungan (*Continuity Of Care*) merupakan asuhan atau pemeriksaan secara lengkap dan menyeluruh yang dapat memantau kondisi perkembangan ibu sehingga akan menghasilkan kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir serta keluarga berencana yang berkualitas sehingga anemia yang terjadi pada ibu hamil bisa segera teratasi dan mencegah terjadinya komplikasi.

Pada saat melakukan pengkajian penelitian, ditemukan masalah bahwa Ny Y mengalami anemia ringan. Hal tersebut terlihat dari hasil pemeriksaan terakhir kadar haemoglobin pada tanggal 4 Maret 2021 yaitu 10,2 gr% yang disebabkan oleh ketidakpatuhan Ny Y dalam mengonsumsi tablet FE.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis melakukan asuhan kebidanan berkesinambungan pada Ny Y umur 24 tahun yang bertempat di PMB Widawati Rahayu Sleman dengan tujuan untuk meminimalisir terjadinya komplikasi bagi ibu maupun bayinya yang disebabkan oleh anemia defisiensi zat besi.

B. Rumusan Masalah

“Bagaimana Penerapan Manajemen Kebidanan dan Asuhan Kebidanan yang dilakukan pada Ny Y umur 24 tahun Multipara secara berkesinambungan di PMB Widawati Rahayu Sleman ?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada Ny. Y umur 24 tahun Multipara usia kehamilan 38 minggu 2 hari di PMB Widawati Rahayu Sleman.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan asuhan kehamilan pada Ny. Y sesuai standar pelayanan kebidanan.
- b. Mampu melakukan asuhan persalinan pada Ny. Y sesuai standar pelayanan kebidanan.
- c. Mampu melakukan asuhan nifas pada Ny. Y sesuai standar pelayanan kebidanan.
- d. Mampu melakukan asuhan bayi baru lahir pada bayi Ny. Y sesuai standar pelayanan kebidanan.
- e. Mampu melakukan asuhan neonatus pada bayi Ny. Y sesuai standar pelayanan kebidanan.

- f. Mampu memberikan asuhan keluarga berencana pada Ny. Y sesuai standar pelayanan kebidanan.

D. Manfaat

1. Manfaat Bagi Klien Khususnya Ny. Y

Diharapkan klien mendapatkan asuhan kebidanan secara komprehensif mulai dari kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir.

2. Manfaat Bagi Tenaga Kesehatan Khususnya Bidan di PMB Widawati Rahayu

Diharapkan asuhan kebidanan ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan saran untuk meningkatkan pelayanan asuhan kebidanan secara berkualitas (*Continuity Of Care*).

3. Manfaat Bagi Mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta khususnya untuk peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil Asuhan Kebidanan ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa dalam meningkatkan proses pembelajaran dan data dasar untuk asuhan kebidanan komprehensif selanjutnya.